

* KONSEP KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

Peran dan fungsi perawat gawat darurat, dan etik legal serta cultural sensitif dalam keperawatan gawat darurat





DEFINISI KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

Keperawatan gawat darurat adalah cabang keperawatan yang berfokus pada penanganan pasien dalam kondisi darurat atau mengancam jiwa secara cepat, tepat, dan efektif.

Perawat gawat darurat bertugas memberikan **pertolongan pertama dan penanganan awal** terhadap berbagai **kondisi akut** seperti:

- Kecelakaan (trauma)
- Serangan jantung
- Stroke
- Luka bakar
- Syok
- Henti napas atau henti jantung
- Reaksi alergi berat, dll





APA PERBEDAAN

GAWAT ATAU DARURAT?

Seorang anak laki-laki, usia 8 tahun tersedak permen, napasnya mulai sulit, akan tetapi masih bisa batuk. **Apakah gawat atau darurat?**

Jawaban: Darurat

Karena kasus tersebut terjadi mendadak dan butuh pertolongan segera, akan tetapi masih bisa batuk, jadi belum mengancam nyawa secara langsung.

Seorang laki-laki, usia 45 tahun mengalami nyeri dada hebat, pucat, dan berkeringat dingin, disertai detak jantung cepat. **Apakah gawat atau darurat?**

Jawaban: Gawat

Gejala serangan jantung. Kondisinya berat dan bisa mengancam nyawa, tapi belum henti napas atau jantung, jadi belum masuk kategori "gawat darurat".





PERBEDAAN GAWAT DARURAT

Gawat : Kondisi Berat

Keadaan sangat serius dan bisa membahayakan nyawa. Harus segera ditangani, tapi tidak selalu datang tiba-tiba. Contoh:

- Sesak napas berat (namun belum henti napas)
- Serangan jantung (namun belum henti jantung)
- Tekanan darah sangat tinggi

Darurat : Kondisi Mendadak

Keadaan yang terjadi tiba-tiba dan perlu ditolong secepatnya, tapi tidak selalu berbahaya. Contoh:

- Tersedak makanan
- Pingsan
- Luka berdarah banyak





GAWAT DARURAT



Kondisi berat dan mendadak yang harus ditolong sekarang juga, misalnya:

- Henti napas
- Kecelakaan parah
- Luka tembus yang berdarah hebat



Seorang perempuan, usia 30 tahun, dibawa ke UGD pasca kecelakaan lalu lintas. Hasil pengkajian: tidak sadarkan diri, napas berhenti, dan keluar darah dari mulut. **Apakah gawat darurat?**

Ya, kondisi gawat darurat karena ini kondisi paling kritis – ada gangguan napas, tidak sadar, dan perdarahan hebat. Harus segera ditolong.



Apakah gawat atau darurat?

Seorang perempuan, usia 55 tahun datang ke UGD diantar keluarganya dengan tekanan darah 220/120 mmHg, GCS E4V5M6 dan bisa bicara.



Apakah gawat atau darurat?

Seorang anak laki-laki, usia 10 tahun dibawa ke UGD oleh kedua orangtuanya akibat jatuh dari sepeda. Hasil pengkajian: ada luka di lutut mengeluarkan darah cukup banyak, pasien menangis, tetapi sadar dan responsif.

Jawaban : Darurat
Karena terjadi mendadak dan butuh penanganan, tetapi tidak mengancam nyawa.

Jawaban : Gawat

Karena kondisi serius dan berisiko tinggi (krisis hipertensi), bisa menyebabkan stroke atau gagal jantung. Belum mendadak, tetapi sangat berbahaya.



RUANG LINGKUP KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

Ruang lingkup ini mencakup berbagai tugas dan tanggung jawab perawat dalam situasi gawat darurat, baik di rumah sakit maupun di luar rumah sakit (pra-rumah sakit).

Penilaian Awal dan Triage

1

- Melakukan penilaian cepat terhadap kondisi pasien (ABCDE assessment)
- Triage: Mengelompokkan pasien berdasarkan tingkat keparahan kondisi, untuk menentukan siapa yang perlu ditangani lebih dulu.

Stabilisasi dan Resusitasi

2

- Menangani jalan napas (memasang oksigen atau alat bantu napas).
- Menghentikan perdarahan.
- Melakukan RJP, jika diperlukan.
- Menstabilkan tekanan darah dan denyut jantung.





RUANG LINGKUP KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

3

Pertolongan Pertama pada Cedera atau Trauma

- Menangani luka, patah tulang, luka bakar, atau cedera kepala.
- Imobilisasi (pemasangan bidai) dan transportasi yang aman jika pasien akan dirujuk.

4

Pemberian Obat dan Tindakan Darurat

- Memberikan obat-obatan sesuai instruksi dokter atau protokol.
- Melakukan tindakan darurat seperti pemasangan infus, pemasangan kateter, suction, dll.





RUANG LINGKUP KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

5

Edukasi dan Komunikasi

- Memberikan informasi singkat kepada pasien atau keluarga tentang kondisi dan tindakan yang dilakukan.
- Menjaga komunikasi dengan tim medis lainnya (dokter, petugas ambulans, dll).

6

Dokumentasi dan Kerjasama Tim

- Mencatat setiap tindakan dan perubahan kondisi pasien secara akurat dan cepat.
- ekerja dalam tim multidisiplin (perawat, dokter, paramedis) dengan koordinasi yang baik.





TUJUAN KEPERAWATAN GAWAT DARURAT



Menyelamatkan nyawa

Menangani pasien dalam kondisi kritis agar tidak meninggal.

Menstabilkan kondisi pasien

Menangani masalah vital seperti napas, jantung, dan perdarahan agar pasien tidak memburuk.

Mencegah kecacatan

Dengan penanganan cepat dan tepat, bisa menghindari kerusakan organ atau anggota tubuh.

Memberi pertolongan pertama yang efektif

Sebelum pasien dirawat lebih lanjut, perawat gawat darurat memberikan tindakan awal sesuai prioritas medis.

Memfasilitasi rujukan cepat dan aman **pertolongan pertama yang efektif**

Jika pasien perlu ditangani di tempat lain, perawat membantu proses rujukan dengan aman.



FILOSOFI KEPERAWATAN GAWAT DARURAT



Cepat, tepat, dan tanggap

Perawat harus bertindak secepat mungkin, dengan keputusan yang tepat, dan tanggap terhadap kondisi pasien.

Mengutamakan keselamatan pasien

Semua tindakan ditujukan untuk menyelamatkan pasien, bukan hanya mengikuti prosedur.

Prioritas berdasarkan tingkat keparahan

Pasien yang paling kritis ditolong lebih dulu (prinsip triage).

Humanis dan profesional

Meskipun dalam kondisi darurat, perawat tetap harus empati, tenang, dan bekerja secara profesional.

Kerja tim yang solid

Keperawatan gawat darurat tidak bisa dilakukan sendirian – harus ada kerja sama antara perawat, dokter, dan tenaga medis lain.



PRINSIP DASAR KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

Cepat dan Tepat

Perawat harus bertindak secepat mungkin dengan tindakan yang benar sesuai kondisi pasien. **Misalnya:** Jika pasien tidak bernapas, langsung bantu napas – tidak menunggu terlalu lama.



Prioritas Nyawa (Pendekatan ABCDE)

Menilai dan menangani pasien berdasarkan urutan prioritas yang paling penting dulu. **Misalnya:** jika pasien pendarahan hebat, hentikan dulu perdarahannya sebelum hal lain.

Pendekatan ABCDE :

- A – Airway (jalan napas)
- B – Breathing (pernapasan)
- C – Circulation (sirkulasi/perdarahan)
- D – Disability (kesadaran)
- E – Exposure (pemeriksaan menyeluruh)





PRINSIP DASAR KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

Utamakan Keselamatan Pasien dan Petugas

Perawat harus pastikan situasi aman untuk pasien dan dirinya sendiri sebelum melakukan tindakan. **Misalnya:** gunakan sarung tangan, hindari tempat kecelakaan yang masih berbahaya.

Triage (Pilih Prioritas Pasien)

Saat pasien banyak, perawat harus bisa memilih siapa yang ditolong lebih dulu, berdasarkan tingkat keparahan. **Misalnya:** Pasien henti napas ditolong dulu dibanding pasien luka ringan.

Tenang, Tanggap, dan Profesional

Perawat harus tetap tenang, tidak panik, dan bekerja sesuai keahlian, walaupun situasinya darurat. **Misalnya:** tetap bicara dengan sopan ke pasien/keluarga walau sedang melakukan tindakan cepat.





PENDEKATAN "ABCDE"

ABCDE adalah protokol penilaian awal pasien di IGD yang **dilakukan secara berurutan dan sistematis** untuk menyelamatkan nyawa dan menstabilkan kondisi pasien. Ini adalah langkah utama dalam penanganan gawat darurat.

Jika ada masalah pada A, jangan lanjut ke B, harus ditangani dulu!



PENDEKATAN "ABCDE"

Seorang laki-laki, usia 40 tahun dibawa ke UGD dengan keluhan sesak napas. Hasil pengkajian: takipnea, frekuensi napas 32x/menit, wheezing, ada retraksi dinding dada, SpO2 88%. Berdasarkan pendekatan ABCDE, apa gangguan pada pasien tersebut?



Masalah/gangguan : Breathing (B)



"ABCDE"

A – Airway (Jalan Napas) : Pastikan jalan napas pasien terbuka dan tidak tersumbat.

- Apakah pasien bisa berbicara?, Apakah ada sumbatan (lendir, darah, muntahan)?, Apakah ada suara napas abnormal (ngorok)?

Tindakan :

Posisi kepala (head tilt-chin lift), hisap lendir/muntahan (suction), pasang airway (oropharyngeal/nasopharyngeal airway), atau intubasi (untuk pasien tidak sadar)

Contohnya: Pasien tidak sadar akibat kecelakaan lalu lintas, mulut penuh darah, lakukan suction

B – Breathing (Pernapasan) : Memastikan pasien bernapas cukup dan efektif.

- Frekuensi napas (cepat, lambat, atau henti), kedalaman napas (dangkal atau dalam), bunyi napas tambahan (wheezing, ronki), pergerakan dada simetris atau tidak

Tindakan :

Beri oksigen

Contohnya: Pasien dengan status astmatikus, napas cepat dan berbunyi wheezing, berikan terapi oksigen



"ABCDE"

C – Circulation (Sirkulasi) : Menilai dan menjaga aliran darah yang cukup ke organ vital

- Denyut nadi (kuat/lemah, cepat/lambat), tekanan darah, warna kulit (pucat, dingin), tanda-tanda perdarahan.

Pasang infus dan cairan, bleeding management, cek EKG

Tindakan : Contohnya: Pasien jatuh dari motor, luka di kaki perdarahan hebat, tekanan darah turun → hentikan perdarahan, pasang infus, lakukan resusitasi cairan.

D – Disability (Status Kesadaran/Neurologis) : Menilai fungsi otak dan kesadaran pasien

- Kesadaran (menggunakan skala GCS), ukuran dan reaksi pupil, gerakan anggota tubuh.

Cek gula darah (bisa sebabkan tidak sadar)

Tindakan : Contohnya: Pasien ditemukan pingsan, tidak respon suara → cek GCS, ukur gula darah, beri oksigen.



"ABCDE"

E – Exposure (Pemeriksaan Menyeluruh & Lingkungan) :
Menilai seluruh tubuh pasien dan mengidentifikasi cedera tersembunyi.

- Luka, bengkak, perdarahan, patah tulang, luka bakar, ruam, atau tanda racun, suhu tubuh (hipotermia/hipertermia)

Tindakan :

Buka pakaian pasien (dengan menjaga privasi), periksa dari kepala sampai kaki, tutupi pasien agar tidak kedinginan

Contohnya: Pasien kecelakaan terlihat baik, tapi setelah dibuka bajunya ditemukan luka tusuk di punggung → segera ditangani.



SISTEM TRIAGE

Apa itu Triage di IGD?

Triage adalah proses menilai dan memilah pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) berdasarkan tingkat kegawatdaruratannya, agar pasien yang paling butuh pertolongan segera bisa ditangani lebih dulu.

Apa tujuan triage?

- Menyelamatkan nyawa dengan menangani pasien paling kritis lebih dulu.
- Mengatur prioritas pelayanan di IGD.
- Mencegah keterlambatan penanganan pada pasien gawat.





PRINSIP ETIKA DAN ASPEK LEGAL DALAM KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

Prinsip Etika dalam Keperawatan Gawat Darurat

Autonomy (Otonomi)

Menghormati hak pasien untuk membuat keputusan tentang dirinya, meskipun dalam keadaan darurat.

Beneficence (Berbuat Baik)

Memberikan tindakan yang bertujuan untuk kebaikan dan keselamatan pasien.

Non-maleficence (Tidak Membahayakan)

Menghindari tindakan yang dapat membahayakan atau memperburuk kondisi pasien.

Justice (Keadilan)

Memberikan pelayanan yang adil kepada semua pasien, tanpa diskriminasi.





DILEMA ETIK DALAM KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

CONTOH KASUS:

Seorang laki-laki, usia 30 tahun dibawa ke UGD dengan trauma dada akibat kecelakaan lalu lintas. Hasil pengkajian: HB 6 gr/dl, penurunan kesadaran dengan GCS E2V1M2. Pasien direncanakan tindakan transfusi darah, tetapi menolak tindakan transfusi darah karena alasan kepercayaan/agama.

BAGAIMANA SOLUSINYA?

Evaluasi kapasitas pengambilan keputusan pasien

→ Jika pasien sadar penuh dan kompeten, haknya untuk menolak harus dihormati (prinsip otonomi). Jika pasien tidak sadar atau tidak mampu memutuskan

→ Perawat dan tim medis boleh melakukan tindakan penyelamatan jiwa tanpa persetujuan (prinsip beneficence).

Dokumentasikan semua proses pengambilan keputusan dan bila perlu, libatkan keluarga atau perwakilan hukum.



TERIMA *
KASIH

ATAS PERHATIANNYA